

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap manusia dilahirkan dengan panggilan hidup yang spesifik berdasarkan minat, bakat, dan kecerdasan yang berbeda. Manusia melakukan sesuatu yang menakjubkan dan berbeda dari ciptaan lain. Manusia tentu selalu berharap akan kehidupan yang bahagia, bermakna dan berarti, namun manusia hidup tidak selamanya berada dalam kondisi di mana semuanya berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diinginkan. Manusia memikirkan ide-ide baru, membangun rencana, dan bersiap menghadapi masalah-masalah yang mungkin muncul.¹ Setelah memikirkan ide, dan rencana, manusia harus siap mengambil keputusan serta siap menghadapi konsekuensi yang akan timbul.

Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis pada hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta, adanya penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan pengambilan tindakan yang paling tepat. Karier adalah integrasi kerja dalam hidup seseorang serta mempengaruhi aspek lainnya dalam kehidupan seperti psikologis, sosiologis, dan ekonomis.² Hal yang menyokong pengembangan karier seseorang yaitu

¹ Baldwin, Dkk. *"Melampaui Imajinasi: Adakah Lebih Banyak Kehidupan Daripada Yang Kita Ketahui?"*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2014), 47.

² Dr. Dede Rahmat Hidayat, M. Psi, Dkk. *"Karier Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif"*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota Ikapi, 2019), 14.

membuat perencanaan untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, dan personalitas. Mengambil keputusan dalam kehidupan harus ditentukan oleh tujuan hidup dan sesuai dengan diri sendiri.

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam mengambil keputusan adalah bertanya terhadap diri sendiri "Mengapa saya mengambil keputusan ini?", "Apakah ini sudah sesuai dengan tujuan saya?". Seseorang yang salah dalam memilih pilihan hidup dapat menyebabkan salah langkah karena adanya analisis yang kurang tepat. Perencanaan karier yang kurang tepat, akan menjerumuskan seseorang dalam rasa tidak nyaman dalam sekolah, perguruan tinggi, dalam pekerjaan. Akibatnya timbul rasa malas, bosan, tidak nyaman, kecewa, sehingga menyebabkan masalah bahkan *drop out* dari sekolah, perguruan tinggi, dan pekerjaan.

Salah satu hal yang terjadi dalam perkuliahan, apabila dihubungkan dengan salah mengambil keputusan adalah adanya istilah salah jurusan. Pada dunia kuliah, istilah salah jurusan ini pada umumnya disebut sebagai situasi di mana mahasiswa merasa bahwa pilihan jurusan yang ditekuni selama ini tidak sesai dengan apa yang diinginkan sebelumnya. Salah jurusan dapat pula berarti ketidak-cocokan mahasiswa terhadap lingkungan belajar di mana ia berada. Banyak faktor yang menjadi alasan munculnya pemikiran mengenai salah jurusan seperti salah persepsi, informasi yang diterima sebelum pendaftaran sangat minim, adanya paksaan dari orang tua untuk memilih jurusan tertentu, kesulitan untuk beradaptasi dengan hal-hal baru di

lingkungan kuliah dan kurangnya pengetahuan mengenai jurusan yang ia jalani.³ Adanya salah persepsi karena kurangnya informasi yang didapat, selain itu mahasiswa terlalu menciptakan ekspektasi tanpa informasi yang jelas.

Akibat salah jurusan, mahasiswa mengalami konflik psikologi, akademik dan relasional.⁴ Dampak psikologis bagi mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan, yaitu; daya tahan terhadap tekanan, daya juang dan konsentrasi akan menurun. Dampak bagi akademik; prestasi yang tidak optimum, banyak mengulang mata kuliah yang berdampak bertambahnya waktu dan biaya, kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, dan rendahnya nilai indeks prestasi. Adapun dampak bagi relasioanl, yaitu; membuat mahasiswa tidak nyaman dan tidak percaya diri, mahasiswa merasa tidak mampu menguasai materi mata kuliah sehingga hasilnya tidak memuaskan, merasa minder karena merasa dirinya bodoh, serta menarik diri dari pergaulan.

Berdasarkan hasil observasi awal,⁵ kasus salah jurusan sering dijumpai di kampus IAKN-Toraja. Banyak mahasiswa yang mengeluh karena menganggap dirinya salah masuk jurusan. Keluhan ini banyak terjadi apabila mahasiswa memasuki semester II, III, IV, V, VI, bahkan mahasiswa semester

³ Emma Sofia Muallifah, "Tersesat Di Jalan Benar (Salah Jurusan, Kuliah Ngambil Hikmahnya)," *Iain-Surakarta.Ac.Id*, last modified 2019, accessed March 28, 2022, <https://iain-surakarta.ac.id/tersesat-di-jalan-yang-benar-salah-jurusan-kuliah-ngambil-hikmahnya/>.

⁴ Farah Sofa Intani and Endang R. Surjaningrum, "Coping Strategy Pada Mahasiswa Salah Jurusan," *INSAN* 12, no. 2 (2010): 119.

⁵ Observasi di Kampus Institut Agama Kristen Toraja (IAKN-T), pada 14 Oktober 2021

akhir ada yang mengeluh salah jurusan. Persepsi ini muncul karena kebanyakan mahasiswa menyadari potensi dalam dirinya bahwa cocok di jurusan lain ketika mahasiswa mulai aktif perkuliahan. Akibatnya, tidak jarang dijumpai banyak mahasiswa yang pindah jurusan, bahkan ada yang berhenti kuliah. Namun, dalam konteks kasus ini, mahasiswa yang salah jurusan tetap melanjutkan perkuliahannya, namun nilai akademik, kondisi psikologis, dan relasional mahasiswa tersebut bermasalah. Adapun mahasiswa yang berhasil penulis dapatkan selama penelitian yang menganggap dirinya salah jurusan, diantaranya:

1. Sarmila Bayang Angkatan 2020, menganggap dirinya salah jurusan karena ia ingin masuk di jurusan Teologi. Pada akhirnya SM memutuskan untuk pindah jurusan ke Teologi.
2. Saskia Lilia (2020), menganggap dirinya salah jurusan karena awal pendaftaran ia memilih dua jurusan jurusan, yaitu Teologi dan Pastoral Konseling, namun ia lulus di jurusan Pastoral Konseling. Pada akhirnya SK memutuskan untuk pindah jurusan ke Prodi Teologi.
3. Hermianti Kassa (2020), menganggap dirinya salah jurusan, HK merasa tidak mampu kuliah di Pastoral Konseling, karena menurutnya ia tidak mampu membantu orang lain menyelesaikan permasalahan orang yang datang kepadanya. Jadi HK memutuskan untuk putus kuliah, tidak melanjutkan Pendidikan. Saat sekarang ini HK berada di Jakarta mencari pekerjaan.

Beberapa penelitian, seperti di antaranya; Damar pada tahun 2017 pernah meneliti tentang Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. Menggunakan penelitian kualitatif dan mahasiswa yang berkuliah berdasarkan pilihan orang tua sebagai subjek penelitiannya. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah adanya tanggung jawab yang kurang dalam proses kuliah, tidak ada memiliki minat untuk belajar serta tidak ada upaya penyelesaian yang efektif.

Selanjutnya, Sofa dan Endang pada tahun 2010 juga pernah melakukan penelitian mengenai *Coping Strategy* pada Mahasiswa Salah Jurusan menggunakan penelitian kualitatif dengan 3 mahasiswa yang ada di salah satu perguruan tinggi di Surabaya sebagai subjek. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa mahasiswa salah jurusan banyak mengalami hambatan pada saat akan beradaptasi dengan jurusan yang sama sekali tidak ia minati. Penelitian kali ini juga memiliki persamaan dengan dua penelitian di atas sekaligus dengan persepsi salah jurusan karena faktor internal dan eksternal mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, informan dan teori konseling karir.

Salah satu cara mengatasi permasalahan persepsi salah jurusan adalah dengan menggunakan konseling karir. Konseling karir ditujukan untuk membantu mahasiswa memperjelas, menetapkan, mengimplementasi dan menyesuaikan dengan keputusan terkait dengan permasalahan karir yang sedang mahasiswa hadapi. Dalam melaksanakan konseling karir, diperlukan

teori konseling karir, sebagai landasan pelaksanaan konseling karir, memandu mendiagnosis permasalahan mahasiswa, dan sebagai dasar konselor membantu mahasiswa mengambil keputusan karir dengan melihat kesulitan karir, sehingga mendorong pengambilan keputusan sebagai wujud penyelesaian masalah karir mahasiswa.

Teori karir dalam pelaksanaan konseling karir memiliki peran penting sebagai landasan pelaksanaan konseling karir untuk menjelaskan secara teoritik, sehingga bias dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teori sebagai acuan untuk melihat permasalahan konseli dari berbagai aspek permasalahan, acuan untuk mengetahui latar belakang permasalahan karir konseli. Teori sebagai petunjuk untuk melakukan diagnosis sesuai jenis permasalahan konseli, untuk merumuskan tujuan konseling, intervensi konseling, dan sehingga konseli mampu mengambil keputusan sekaitan dengan karir.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan “Bagaimana Analisis Deskriptif Teori Konseling Karir Terhadap Mahasiswa Prodi Pastoral Konseling yang Menganggap Dirinya Salah Jurusan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana analisis teori konseling karir terhadap mahasiswa Prodi Pastoral Konseling yang menganggap dirinya salah jurusan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menganalisis teori konseling karir terhadap mahasiswa Prodi Pastoral Konseling yang menganggap dirinya salah jurusan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu konseling karir terhadap mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan di Institut Agama Kristen Toraja. Kemudian bermanfaat sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi karya ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan manfaat kepada;

a) Manfaat bagi penulis

Penulis memahami pentingnya konseling karir terhadap mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan, dan menjadi bekal bagi penulis bahwa keputusan karir bukanlah sesuatu yang hanya terjadi sekali dalam hidup, melainkan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup.

b) Manfaat bagi mahasiswa

Memberi kontribusi pengetahuan pentingnya konseling karir bagi mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan, dengan mendorong diri mahasiswa untuk memperjelas, menetapkan dan menyesuaikan diri dengan keputusan terkait dengan perkuliahan dan dunia kerja. Manfaat lain bagi mahasiswa yang menganggap dirinya salah jurusan ialah membantu mengeksplorasi dan menetapkan keputusan terkait tujuan karir. Memberi pemahaman bahwa setiap ilmu itu sangat bermakna dan memberikan kontribusi besar bagi mahasiswa Prodi Pastoral Konseling mengenai cara menyikapi, mengelola permasalahan yang ada kemudian mengatasi permasalahan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan tulisan ini, maka sistematika penulisan akan di bagi ke dalam beberapa bab, yakni:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teori sebagai pendukung dari masalah yang diangkat oleh penulis, yang berisi tentang, konseling, karir, konseling karir, teori konseling karir, dan salah jurusan.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV Hasil penelitian dan Analisis Data. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan analisis data hasil penelitia.

Bab V Penutup. Bab ini membahasan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka